

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi guru juga seorang Pendidik yang bisa menjadi sosok yang diteladani oleh peserta didiknya.

Guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih dari itu guru dapat disebut juga sebagai sentral pembelajaran. Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar siswa Juhji, (2016, hlm.61).

Peran guru sangat penting bagi peserta didik dalam pendidikan, karena guru tidak bisa tergantikan dengan yang lain. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah salah satunya didukung oleh motivasi, dengan adanya motivasi yang menjadi pendorongan bagi peserta didik, agar mampu meningkatkan minat belajar serta dapat menerapkan akhlak yang baik.

Menurut Djamarah (2015:148) dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan bahwa: pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong

yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Djamarah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi yang ada atau yang dikemukakan oleh beberapa ahli pada intinya adalah sama. Dimana pengertian motivasi itu sebagai pendorong atau pemicu dari energi yang keluar dari dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu Trygu, (2021, hlm. 37-38).

Motivasi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, adalah jenis motivasi yang sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan, dan (2) Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang apabila sumbernya datang dari lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan. Apabila ditinjau dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi intrinsik lebih berdampak positif karena biasanya hasilnya lebih maksimal dan dapat bertahan lama dari pada motivasi ekstrinsik. Namun motivasi ekstrinsik dapat saja diberikan oleh pihak guru dengan mengatur situasi dan kondisi belajar sehingga menjadi lebih kondusif. Dengan jalan memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik lambat laun akan berubah menjadi motivasi intrinsik Imam Mohtar, (2019, hlm, 19-20).

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu, menjadi motivator. Jika guru dapat mendorong semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, maka adanya kemajuan bagi peserta didik baik dalam prestasi maupun sikap akhlak. Kedudukan dan keutamaan akhlak sebagaimana sudah semestinya, seorang guru menyadari sepenuhnya bahwa akhlak merupakan ruhnya pendidikan. Kecerdasan intelektual yang cenderung mengeksploitasi

berbagai sumberdaya berdasarkan kemampuan berpikir tidak lagi menjadi tren yang harus dibanggakan maupun diratapi. Porsi perhatian terhadap pendidikan akhlak hendaknya ditingkatkan dengan tanpa mengurangi porsi yang lain. Itu artinya, standar mutu masing-masing satuan pendidikan harus semakin di tingkatkan. Guru adalah teladan dan inspirasi bagi muridnya. Oleh karenanya kebiasaan atau perilaku guru memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik.

Tujuan guru memberikan pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut, agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut Lutfiyyah Azzahra, Dodi Irawan, (2023, hlm. 14). Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis berkesimpulan bahwa guru memiliki peranan penting, dalam memberikan motivasi atas pembinaan akhlak peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar Akademik tetapi juga, bertanggung jawab dalam membimbing siswa tentang nilai-nilai moral, etika, dan prilaku yang baik.

Apabila guru menjalankan tujuan pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab secara professional maka, tujuan tersebut akan tercapai sebab pendidikan yang baik pasti berasal dari guru yang baik. Maka dari itu, sebagus apapun perangkat pembelajaran jika tidak diiringi dengan akhlak, sikap, dan Moral tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Akhlak merupakan factor yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Keutamaan akhlak menjadi sasaran puncak dalam Pendidikan Islam. Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang, selain itu akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Jadi mendidik harus ada pembinaan Akhlak, oleh sebab itu seorang guru yang tidak hanya mengajar atau menstransfer Ilmu namun, juga memberikan Pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam membina guru harus menempatkan dirinya sebagai suri teladan, terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Ayat diatas mengajarkan umat Islam mengambil Rasulullah Muhammad sebagai suri tauladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk Akhlak dan prilaku. Meskipun tidak secara langsung menyebut guru, namun prinsip ini sangat perlu di aplikasikan dalam pengajaran dan pembelajaran, maka dari itu guru harus mencontohkan kepada peserta didik bagaimana akhlak yang baik tersebut.

Pentingnya Akhlak bagi peserta didik sejak dini, untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, bukan sekedar menuntut Ilmu namun,

dibarengi dengan pembinaan akhlak, peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Akhlak yang baik akan berdampak kepada hal yang baik sedangkan Akhlak yang buruk akan berdampak kepada hal yang buruk untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Seseorang yang menerapkan akhlak yang baik, dalam kesehariannya akan sejahtera sebab, apapun masalah dalam hidupnya dilakukan dengan yang baik tentu hasilnya akan baik pula namun jika sebaliknya, seseorang yang memiliki akhlak yang buruk meskipun tujuannya baik namun akan berdampak kepada hal yang buruk pula.

Saat ini, masih ada beberapa peserta didik yang belum menerapkan akhlak yang baik, seperti kurangnya rasa sopan santun terhadap guru, berbicara dengan kata-kata yang tidak pantas, merokok, serta tidak menghargai guru. Meskipun mereka dapat memahami materi pelajaran atau sekadar menghafalnya, pengetahuan tersebut sering kali tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam interaksi mereka dengan guru dan teman-teman, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, yang pada akhirnya menghambat kelancaran proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan efektif. Ini disebabkan pergaulan yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung, dan adanya media sosial yang mempengaruhi sikap peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam membina Akhlak peserta didik .

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan dapat menghancurkan

masa depan bangsa. Setiap orang tua harusnya waspada terhadap ancaman globalisasi yang bisa merusak kepribadian anak Anisa Nofita, dkk, (2022, hlm. 148).

Peran Guru dalam membina Peserta didik mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang baik agar, tidak menyimpang kearah yang buruk. Oleh karena itu, seorang guru dituntut dapat menumbuhkan sikap baik, membina, membimbing, mengarahkan dan mencontohkannya bagi peserta didiknya.

Berdasarkan Observasi di MTsN 1 Padang Pariaman Penulis melihat peserta didik memahami pembelajaran namun, tidak menerapkan ilmu yang didapati dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Guru-guru di MTsN 1 Padang Pariaman merupakan salah satu pendidikan yang diharapkan dapat menerapkan Akhlak yang baik terhadap siswa dengan siapapun.

Dengan adanya peran guru sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa dapat meningkatkan perilaku siswa yang lebih baik, bukan sekedar memahami pembelajaran namun, dapat menerapkannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji secara Ilmiah “Peran guru sebagai motivator terhadap Pembinaan Akhlak peserta didik di MTsN 1 Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah:

1. Terjadinya Kemerosotan Akhlak dalam pergaulan dan dalam proses belajar
2. Tata tertib sekolah masih kurang dilaksanakan oleh peserta didik

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Setelah penulis mengidentifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Peranan guru sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik di MTsN 1 Padang Pariaman.
2. Perilaku akhlak yang diteliti meliputi perilaku peserta didik dalam perilaku akhlak peserta didik terhadap guru, perilaku akhlak peserta didik terhadap teman-temannya, dan perilaku peserta didik terhadap tata tertib sekolah.
3. Peserta didik yang diteliti disini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Akhlak Peserta Didik di MTsN 1 Padang Pariaman
2. Bagaimana peran Guru Memotivasi Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di MTsN 1 Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membina akhlak peserta didik MTsN 1 Padang Pariaman?

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku akhlak peserta didik di MTsN 1 Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai kemampuan Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTsN 1 Padang Pariaman.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar untuk selalu berinovasi mengembangkan Program untuk meningkatkan peran guru sebagai Motivator dalam pembinaan Akhlak Peserta didik. Secara Praktis, Penelitian ini berguna sebagai:

- a. Sebagai bahan percontohan untuk sekolah-sekolah di daerah lainya dan terkhusus untuk sekolah yang diteliti saat ini di MTsN 1 Padang Pariaman.
- b. Hasil Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peran Guru sebagai Motivator dalam pembinaan akhlak peserta didik yang lebih baik lagi.